

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data dan Sample

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Manfaat Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 Perangkat Desa pada 13 desa yang diantaranya meliputi Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, dan BHP/ BPD (Badan Permusyawaratan Desa) di Pemerintah Desa di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 52 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada setiap data yang berjumlah 13 desa. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal, 28 Mei 2024 sampai dengan 03 Juni 2024. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Penyebaran Kuesioner

No	Nama Desa di Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1.	Adiluwih	4	2
2.	Bandung Baru	4	4
3.	Enggal Rejo	4	3
4.	Sinar Waya	4	2
5.	Sukoharum	4	3
6.	Waringin Sari Timur	4	2
7.	Tri Tunggal Mulyo	4	3
8.	Purwodadi	4	3
9.	Srikaton	4	2
10.	Tunggul Pawenang	4	4
11.	Kutawaringin	4	3
12.	Totokarto	4	3
13.	Bandungbaru Barat	4	4

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari 52 (100%) kuesioner yang disebar, 52 (100%) kuesioner yang diterima kembali. Dari kuesioner yang diterima kembali, terdapat 4 kuesioner yang tidak sah seperti, tidak diisi, dan hanya terisi beberapa kuesioner saja yang terisi, sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah berjumlah 38 (73,0%) data yang diperoleh nantinya akan diolah untuk menguji hipotesis. Berikut ini merupakan tabel tingkat pengembalian kuesioner.

Tabel 4.2

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	52	100%
Kuesioner yang Terisi	38	73,0%
Kuesioner yang tidak sah	10	19,2 %
Kuesioner yang dapat diolah	38	73,0%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2024*

4.1.2 Karakter Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja pada Se-Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Berikut tabel yang akan disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 4.3

Data Karakteristik Responden

Responden		Frequency	Percent
Jenis kelamin	Laki-laki	32	84,3%
	Perempuan	6	15,8%
	Total	38	100%
Usia	< 30 Tahun	9	23,7%
	30-40 Tahun	9	23,7%

	41-50 Tahun	8	21,1%
	> 50 Tahun	12	31,6%
	Total	38	100%
Pendidikan			
	SMA	18	47,4%
	D 1-3	5	13,2%
	S-1	10	26,3%
	S-2	1	2,6%
	Missing System	4	10,5%
	Total	38	100%
Masa Kerja			
	< 5 Tahun	18	47,4%
	5–10 Tahun	13	34,2%
	>10 Tahun	7	18,4%
	Total	38	100%

Sumber : Data primer yang diolah , 2024

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden terbesar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang atau 84,3%. Sedangkan untuk deskripsi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden terbesar dengan usia >50 tahun berjumlah 12 orang atau 31,6%. Sedangkan responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden terbesar berasal dari pendidikan terakhir SMA berjumlah 18 orang atau 47,4% . Sedangkan respobden berdasarkan masa kerja kurang dari 5 tahun menunjukkan bahwa responden terbesar berjumlah 18 orang atau 47,4%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Validasi Instrumen

Uji validasi digunakana untuk menghitung *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung $>$ r tabel.

4.1.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Koesioner penelitian variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pertanyaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validasi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Y	0,797	0,320	<i>Valid</i>
2.	Y	0,857	0,320	<i>Valid</i>
3.	Y	0,918	0,320	<i>Valid</i>
4.	Y	0,911	0,320	<i>Valid</i>
5.	Y	0,800	0,320	<i>Valid</i>
6.	Y	0,851	0,320	<i>Valid</i>
7.	Y	0,866	0,320	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengeloaan Data Primer 2024

Hasil pengujian validasi item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai di atas 0,320 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahawa item angket variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) *valid* dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.1.1.2 Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa

Kuesioner penelitian variabel kompetensi aparat pengelolaan dana desa (X_1) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validasi Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa (X₁)

No Item	Variabel	r _{xy}	R _{tabel}	Keterangan
1.	X ₁	0,492	0,320	<i>Valid</i>
2.	X ₁	0,450	0,320	<i>Valid</i>
3.	X ₁	0,692	0,320	<i>Valid</i>
4.	X ₁	0,467	0,320	<i>Valid</i>
5.	X ₁	0,830	0,320	<i>Valid</i>
6.	X ₁	0,737	0,320	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2024

Hasil pengujian validasi item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel kompetensi aparat pengelolaan dana desa (X₁) memiliki nilai di atas 0,320 maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel kompetensi aparat pengelola dana desa (X₁) *valid* dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.1.1.3 Partisipasi Masyarakat

Kuesioner penelitian variabel partisipasi masyarakat (X₂) terdiri atas 5 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validasi Partispasi Masyarakat (X₂)

No Item	Variabel	r _{xy}	r _{tabel}	Keterangan
1.	X ₂	0,717	0,320	<i>Valid</i>
2.	X ₂	0,744	0,320	<i>Valid</i>
3.	X ₂	0,909	0,320	<i>Valid</i>
4.	X ₂	0,736	0,320	<i>Valid</i>
5.	X ₂	0,726	0,320	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2024

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel partisipasi masyarakat (X₂) memiliki nilai di

atas 0,320 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel partisipasi masyarakat (X_2) *valid* dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.1.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kuesioner penelitian variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) terdiri dari 6 item. Hasil perhitungan korelasi skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Validasi Pemanfaatan Teknologi Informasi

No Item	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	X_3	0,839	0,320	<i>Valid</i>
2.	X_3	0,740	0,320	<i>Valid</i>
3.	X_3	0,880	0,320	<i>Valid</i>
4.	X_3	0,909	0,320	<i>Valid</i>
5.	X_3	0,869	0,320	<i>Valid</i>
6.	X_3	0,908	0,320	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil Pengelolaan Dana Primer 2024

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) memiliki nilai di atas 0,320 disimpulkan bahwa item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan dan diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_3) *valid* dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengukuran Reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran one shot. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan hasilnya kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach alpha* >0,70 maka jawaban dinyatakan reliabel.

2. Jika nilai *Cronbach alpha* <0,70 maka jawaban dinyatakan tidak reliabel. Uji reabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 26. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	24

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang semua indikator yang dipertanyaan untuk variabel kompetensi, komitmen, partisipasi, pemanfaatan, dan akuntabilitas dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Kelayakan Data

4.1.1.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), dan penyimpangan data dari rata-rata (standar devition). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Aparat	38	24	30	26.97	2.260
Partisipasi Masyarakat	38	16	25	21.79	2.407
Pemanfaatan Teknologi Informasi	38	23	30	27.37	2.842
Akuntabilitas	38	26	35	32.32	3.172
Valid N (listwise)	38				

Sumber : Hasil pengelolaan Data SPSS 202

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Nilai minimum pada Akuntabilitas (Y) diketahui 26 dan nilai maksimum 35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 32,32 dengan standar deviasi sebesar 3,172 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban responden pada pernyataan pada akuntabilitas (Y) memberikan jawaban ragu-ragu sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pada akuntabilitas (Y) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
2. Nilai minimum pada variabel Kompetensi Aparat (X_1) diketahui 24 dan nilai maksimum 30. Nilai rata-rata (mean) sebesar 26,97 dengan standar deviasi sebesar 2,260 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada kompetensi aparat pengelola dana desa. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban ragu-ragu sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada kompetensi aparat (X_1) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
3. Nilai minimum pada variabel Partisipasi Masyarakat (X_2) diketahui 16 dan nilai maksimum 26. Nilai rata-rata (mean) sebesar 21,97 dengan standar deviasi sebesar 2,407 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada partisipasi masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban ragu-ragu sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pada partisipasi masyarakat (X_2) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.
4. Nilai minimum pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) diketahui 23 dan nilai maksimum 30. Nilai rata-rata (mean) sebesar 27,37 dengan standar deviasi sebesar 2,842 dapat diartikan adanya varian jawaban yang terdapat pada pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban ragu-ragu sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan pemanfaatan teknologi informasi (X_3) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuesioner.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dan serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas adata dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan membuat hipotesis , apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10149142
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.139
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,027. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikan dengan uji one sampel *kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih kecil dari $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinansi simultan dengan determinansi antar variabel. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan korelasi antar variabel indenpenden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi antar variabel indenpenden (Yaldi et al., 2022). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel indenpenden dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Prosedur pengujian :

- a. Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
- b. Jika nilai Tolerance < 0,10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai Tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.11

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Aparat	.491	2.038
	Partisipasi Masyarakat	.521	1.921
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.327	3.055

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

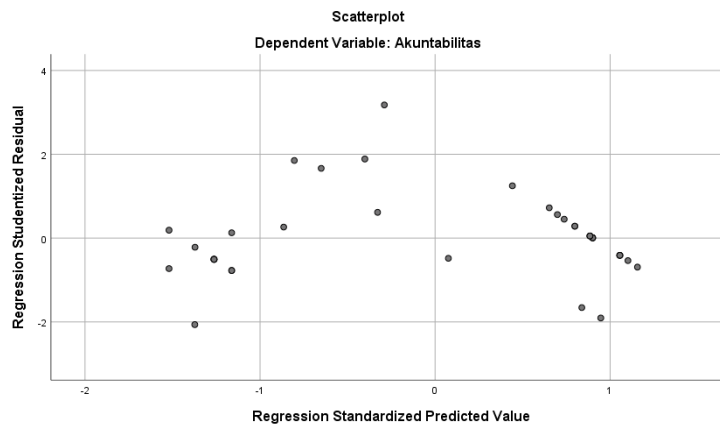
Sumber : Hasil Pengolahan Desa SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai tolerance variabel diatas 0,10 (> 0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel di bawah 10 (<10). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitistas.

Grafik 4.1 Uji Heterokedastisitas



Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedestisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas.

4.3.4 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.219	2.387	
	Kompetensi Aparat	.300	.119	.214
	Partisipasi Masyarakat	.161	.109	.123
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.765	.116	.685

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas dari hasil koefisien adalah melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$APDD = -0,219 + 0,300 (X_1) + 0,161 (X_2) + 0,765 (X_3) + e$$

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar -0,219 (negatif) menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi Aparat, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai nilai nol (Constanta) maka terjadi penurunan pada nilai propitabilitas sebesar -0,219.
- b. Koefisien regresi untuk kompetensi aparat pengelola dana desa (X_1) = 0,300 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kompetensi aparat pengelola dana desa maka menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,300.
- c. Koefisien regresi untuk partisipasi masyarakat (X_2) = 0,161 menyatakan bahwa setiap penambahan saatu satuan partisipasi masyarakat maka menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,161.
- d. Koefisien regresi untuk pemanfaatan teknologi informasi (X_3) = 0,765 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pemanfaatan teknologi informasi maka menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,765.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Dertiminasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kekuatan medel regresi dalam menjalankan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien dertiminasi adalah (0) nol dan (1) satu. Dimana (R^2) nilainya berkisar anantara $0 < R^2$.

Tabel 4.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.869		1.149

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat

b. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 4.13 diperoleh nilai R sebesar 0,938 yang menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen terikat cukup tinggi sebesar 93,8%. R *square* (R²) diperoleh nilai sebesar 0,879 berarti 87,9% akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kompetensi aparat pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model Uji F

Uji F dilakukan untuk menggambarkan apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai signifikan <0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat simultan.
2. Jika nilai signifikan >0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat simultan.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14**Hasil Uji F****ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.319	3	109.106	82.635	.000 ^b
	Residual	44.891	34	1.320		
	Total	372.211	37			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 82,635 dengan tingkat signifikan 0,00. Sedangkan F tabel sebesar 1,32 dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel akuntabilitas karena nilai sig. < alpha ($\alpha=5\%$). Hal ini menandakan bahwa secara simultan variabel kompetensi aparat pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.4.3 Hasil Uji T

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji T adalah sebagai berikut :

- a. Jika t hitung > t tabel, Ha diterima.
- b. Jika t hitung < t tabel, Ha ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.219	2.387		-.092	.927
	Kompetensi Aparat	.300	.119	.214	2.511	.017
	Partisipasi Masyarakat	.161	.109	.123	1.485	.147
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.765	.116	.685	6.583	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Hipotesis dalam penelitian ini berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

a. Pengujian Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung 2,511 lebih besar dari pada t-tabel 1,685, dengan tingkat signifikan 0,017 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengujian Partispasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung 1,485 lebih besar dari pada t-tabel 1,685, dengan tingkat signifikan 0,147 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

c. Pengujian Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-hitung 6,583 lebih besar dari pada t-tabel 1,685, dengan demikian tingkat signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.5 Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah hasil pembahasan pada penelitian ini :

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bukti empiris dari beberapa variabel terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sesuai dengan hasil uji-t yang telah dilakukan, dan menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat pengelola dana desa (X^1), partisipasi masyarakat (X^2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X^3) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai variabel yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.5.1 Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis 1 melalui analisis statistik menunjukkan Kompetensi Aparat (X^1) . Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung 2,511 lebih besar dari t-tabel 1,685 dengan tingkat signifikan 0,017 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya terdapat pengaruh antara kompetensi aparat dana desa terhadap akuntabilitas. Adanya pengaruh positif kompetensi aparat pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparat akan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020), menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparat pengelola dana desa maka pengelolaan dana desa akan semakin akuntabel.

4.5.2 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis 2 melalui analisis statistik menunjukkan Partisipasi Masyarakat (X^2). Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung 1,485 lebih besar dari t-tabel 1,685 dengan tingkat signifikan 0,147 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Tidak adanya pengaruh positif partisipasi masyarakat

terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramita, 2021).

Menurut teori stewardship, aparat yang diberi tugas dan tanggungjawab harus memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan dan akuntabel, sehingga dengan terlibatnya masyarakat dalam memantau dan menilai pengelolaan dana desa akan mengurangi tingkat kecurangan atau penyelewengan yang akan dilakukan oleh aparat dikarenakan dipantau dan harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Akuntabilitas pengelolaan dana desa akan menjadi patokan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan, dengan terlibatnya masyarakat maka pemerintah dapat mengetahui harapan yang muncul dalam masyarakat dari tanggapan yang diberikan yang didapat dari laporan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Alasan utama mengapa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa meliputi :

1. Kurangnya Pemahaman dan Kapasitas: Masyarakat sering tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang mekanisme akuntabilitas dan pengelolaan dana, yang membatasi efektivitas partisipasi mereka dalam pengawasan.
2. Transparansi yang Terbatas: Pemerintah desa seringkali tidak cukup transparan dalam pelaporan penggunaan dana, sehingga partisipasi masyarakat tidak dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan akuntabilitas.
3. Partisipasi yang Hanya Formal: Partisipasi masyarakat sering kali bersifat formal atau simbolik tanpa memberikan kekuatan nyata dalam pengambilan keputusan atau pengawasan, yang mengurangi dampaknya pada akuntabilitas.
4. Ketidakseimbangan Kekuatan: Elit lokal atau pemangku kepentingan tertentu mungkin mendominasi proses pengelolaan dana, sehingga suara masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Rahayu & Hadi, 2022).

4.5.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Pengujian hipotesis 3 melalui analisis statistik menunjukkan Teknologi Informasi (X^3). Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung 6,583 lebih besar dari t-tabel 1,685 dengan tingkat signifikan 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya terdapat pengaruh antara Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas. Adanya pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya bahwa semakin dimanfaatkannya teknologi informasi maka akan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2022), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan dana desa, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa akan mempermudah aparatur dalam mengolah dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan teori stewardship dimana dengan memanfaatkan teknologi informasi secara langsung aparatur lebih terbantu dalam hal pengelolaan dana desa, sehingga aparatur akan dengan mudah menjalankan kewajibannya sebagai pemberi pelayanan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat.